

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**PUTERI VIVI ANDRIANI**

**NIM : 2013210435**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Puteri Vivi Andriani  
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 17 Mei 1995  
N.I.M : 2013210435  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 23/03/17

**(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : 23/03/17

**(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)**

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE TO  
PROFITABILITY IN FOREIGN EXCHANGE  
NATIONAL PRIVATE BANK**

**Puteri Vivi Andriani**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2013210435@students.perbanas.ac.id](mailto:2013210435@students.perbanas.ac.id)

Kemuning 10, Gedangan – Sidoarjo

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR have a significant effect either simultaneously or partially to ROA. The study period starting from the first quarter of 2011 until the second quarter 2016.*

*This study using population in Foreign Exchange National Private Bank. The data used is secondary data. Methods of data collection using the method of documentation. Samples were selected based on the sampling technique used purposive sampling technique, where there are three Foreign Exchange National Private Banks selected Bank OCBC NISP, Bank Danamon Indonesia, and Bank Maybank Indonesia as well as data analysis techniques using multiple regression analysis.*

*The results of this study are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR together have a significant effect on ROA in Foreign Exchange National Private Banks. Variable BOPO and FACR have significant negative effects on ROA and FBIR have a significant positive effect on ROA, but the other side in this case the variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, and PDN did not have a significant impact on ROA and among the nine independent variables that contribute the most dominant ROA is variable BOPO amounted to 72,08 percent higher compared to other free variables.*

**Keyword : Financial Performance, Profitability**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 (Kasmir, 2012:11) mendefinisikan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi penting, sebuah bank harus memiliki kinerja yang baik berdasarkan prinsip kehati-hatian. Dibutuhkan pengelolaan yang baik terhadap semua aspek yang mempengaruhi kinerja bank. Salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan

bagian aspek penting dalam kinerja suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan sangat penting bagi setiap bank untuk mempertahankan agar bisa tetap hidup dan berkembang.

Kinerja bank ditinjau dengan menggunakan aspek profitabilitas salah satunya dapat di ukur menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA setiap bank seharusnya semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini akan menunjukkan semakin baik pula kinerja bank dalam memperoleh laba

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**Periode Tahun 2011 – Tahun 2016 (Dalam Persen)**

No	Nama Bank	Tahun											Rata-rata tren
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	
1	PT. Bank Antar Daerah	0.91	1.10	0.19	1.42	0.32	0.86	-0.56	0.45	-0.41	-5.83	-6.28	-1.51
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.72	0.66	-0.06	1.39	0.73	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.65	0.32	-0.34
3	PT. Bank Agris, Tbk	0.47	0.51	0.04	0.77	0.26	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.18	0.01	-0.30
4	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.87	1.83	-0.04	1.75	-0.08	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.47	0.08	-0.47
5	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	2.11	2.47	0.36	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.32	-0.01	-0.78
6	PT. Bank BNI Syariah	1.29	1.48	0.19	1.37	-0.11	1.27	-0.1	1.43	0.16	1.59	0.16	0.17
7	PT. Bank BNP Paribas Indonesia, Tbk	3.01	1.86	-1.15	1.64	-0.22	4.57	2.93	1.81	-2.76	2.59	0.78	-1.07
8	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.84	1.32	0.48	1.59	0.27	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.39	0.29	0.31
9	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.82	3.59	-0.23	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.86	0.02	0.02
10	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk	2.78	3.11	0.33	2.75	-0.36	1.60	-1.15	0.21	-1.39	0.83	0.62	-2.47
11	PT. Bank Commonwealth, Tbk	0.36	0.88	0.52	1.65	0.77	1.38	-0.27	-0.24	-1.62	-2.42	-2.18	-0.96
12	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.84	3.18	0.34	2.75	-0.43	3.14	0.39	1.45	-1.69	0.02	-1.43	-1.63
13	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.49	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.30	-0.89	0.11	-0.19	1.06	0.95	-1.22
14	PT. Bank Ganesha	0.78	0.65	-0.13	0.99	0.34	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.71	1.35	-0.20
15	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3.00	2.78	-0.22	2.23	-0.55	2.81	0.58	1.94	-0.87	1.68	-0.26	-1.10
16	PT. Bank ICBC Indonesia	0.73	1.00	0.27	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.20	0.11	1.32	0.12	0.49
17	PT. Bank Index Selindo	1.23	2.45	1.22	2.40	-0.05	2.23	-0.17	2.06	-0.17	1.78	-0.28	0.78
18	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	2.17	1.06	-1.11	-7.58	-8.64	4.96	12.54	-5.37	-10.33	-1.57	3.80	-6.91
19	PT. Bank Keb Hana Indonesia	1.41	1.53	0.12	1.84	0.31	2.22	0.38	2.34	0.12	2.89	0.55	1.02
20	PT. Bank Maspion Indonesia	1.87	1.00	-0.87	1.11	0.11	0.80	-0.31	1.10	0.30	1.61	0.51	-0.69
21	PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk	1.95	2.25	0.30	1.53	-0.72	0.17	-1.36	0.56	0.39	0.62	0.06	-1.38
22	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.07	2.41	0.34	2.53	0.12	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.48	0.38	0.09
23	PT. Bank MayBank Indonesia, Tbk	1.11	1.49	0.38	1.53	0.04	0.41	-1.12	0.51	0.10	1.29	0.78	-0.47
24	PT. Bank MayBank Syariah Indonesia	3.57	2.88	-0.69	2.87	-0.01	3.61	0.74	-20.13	-23.74	-11.02	9.11	-22.18
25	PT. Bank Muallamat Indonesia, Tbk	1.52	1.54	0.02	1.37	-0.17	0.17	-1.20	0.2	0.03	0.15	-0.05	-1.33
26	PT. Bank Mega, Tbk	2.29	2.74	0.45	1.14	-1.60	1.16	0.02	1.97	0.81	1.88	-0.09	-0.34
27	PT. Bank Mega Syariah, Tbk	1.58	3.81	2.23	2.33	-1.48	0.29	-2.04	0.30	0.01	3.21	2.91	-0.80
28	PT. Bank Mestika Dharma	4.36	5.05	0.69	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.53	-1.00	-1.00
29	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	-1.64	0.09	1.73	-0.93	-1.02	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.15	0.05	1.75
30	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.53	1.57	0.04	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.93	-0.06	-0.55
31	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.91	1.79	-0.12	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.98	0.30	-0.18
32	PT. Bank of India Indonesia, Tbk	3.66	3.14	-0.52	3.80	0.66	3.36	-0.44	1.60	-1.76	-18.7	-20.3	-5.44
33	PT. Bank Permata, Tbk	2.00	1.70	-0.30	1.55	-0.15	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-1.24	-1.40	-2.07
34	PT. PAN Indonesia	1.27	1.96	0.69	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.57	0.30	0.05
35	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	0.46	-0.81	-1.27	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	-0.18	-1.18	-2.05	0.07
36	PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk	1.39	1.63	0.24	1.66	0.03	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.51	-0.04	0.15
37	PT. Bank RaboBank Internasional Indonesia	0.52	0.41	-0.11	0.44	0.03	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	1.15	6.24	-4.57
38	PT. Bank Resona Perdania	3.57	3.40	-0.17	4.88	1.48	1.94	-2.94	1.34	-0.60	2.08	0.74	-2.11
39	PT. Bank Shinhan Indonesia	1.36	0.78	-0.58	0.96	0.18	1.16	0.20	0.76	-0.40	1.91	1.15	-0.41
40	PT. Bank SBI Indonesia	1.58	0.83	-0.75	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.1	-6.88	0.69	6.79	-6.55
41	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.07	1.74	0.67	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.70	0.75	0.00
42	PT. Bank UOB Indonesia	2.30	2.60	0.30	2.38	-0.22	1.23	-1.15	0.77	-0.46	0.91	0.14	-1.51
43	PT. Bank Windu Kentjana Indonesia, Tbk	0.96	2.04	1.08	1.74	-0.30	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.84	-0.19	0.04
	Rata-rata Keseluruhan	1.72	1.83	0.10	1.62	-0.21	1.55	-0.07	0.18	-1.36	0.27	0.08	-1.52

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank OJK (data diolah).

dari pengelolaan aset, namun tidak demikian pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode penelitian tahun

2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan dengan tren rata-rata negatif sebesar -1,52. Penurunan rata-

rata tren ini disebabkan penurunan ROA pada tiga puluh bank yaitu PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk -0,34, PT. Bank Agis, Tbk -0,30, PT. Bank Bukopin, Tbk -0,4, PT. Bank Bumi Artha, Tbk -0,78, PT. Bank BNP Paribas Indonesia, Tbk -1,07, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk -2,47, PT. Bank CommonWealth, Tbk -0,96, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk -1,63, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk -1,22, PT. Bank Ganesha -0,20, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk -1,10, PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk -6,91, PT. Bank Maspion Indonesia -0,69, PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk -1,38, PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk -0,47, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia -22,18, PT. Bank Muallamat Indonesia, Tbk -1,33. PT. Bank

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa., serta mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## LANDASAN TEORI

Landasan teori menjelaskan dan membahas teori yang berhubungan langsung mengenai permasalahan yang akan diteliti dan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya yaitu sebagai berikut :

### Profitabilitas Bank

Kasmir (2012:327) mendefinisikan Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Kinerja profitabilitas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-329) :

Mega, Tbk -0,34, PT. Bank Mega Syariah, Tbk -0,80, PT. Bank Mestika Dharma -1,00, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk -0,55, PT. Bank OCBC NISP, Tbk -0,18, PT. Bank of India Indonesia, Tbk -5,44, PT. Bank Permata, Tbk -2,07, PT. Bank Rabo Bank Internasional Indonesia -4,57, PT. Bank Resona Perdania -2,11, PT. Bank Shinhan Indonesia -0,41, PT. Bank SBI Indonesia -6,55, PT. Bank UOB Indonesia -1,51. Kenyataan ini membuktikan adanya penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut.

### 1. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan sebagai alat ukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari pengelolaan asset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Likuiditas Bank

Veithzal Rivai (2013:145) mendefinisikan likuiditas ialah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan tingkatan seberapa jauh suatu bank dalam mengelola dananya dengan sebaik-baiknya. Kinerja likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:483-484) :

#### 1. Loan to Deposits Ratio (LDR)

Rasio ini yaitu rasio sebagai alat yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menjelaskan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

## 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan atau nasabah dengan cara melikuidasi surat-surat yang dimilikinya dan rasio ini mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi berharga. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## Kualitas Aktiva

Veithzal Rivai (2013:473) mendefinisikan kualitas aktiva yaitu adalah asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut. Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat Taswan (2010:166-167) yang menambahkan untuk mengukur kinerja kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga dan diklasifikasikan menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini menjelaskan bahwa semakin tinggi NPL menunjukkan semakin buruk kinerja atau kualitas kredit suatu bank. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### 2. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Rasio ini menjelaskan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktifnya, sehingga semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, demikian sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas aset produktifnya. APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

## Sensitivitas Pasar

Veithzal Rivai (2013:485) mendefinisikan Sensitivitas pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank guna mengover akibat ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat Taswan (2010:168,484) yang menambahkan kinerja sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan rasio berikut :

### 1. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Rasio ini menjelaskan kemampuan bank dalam mengelola asset valas dan kewajiban valas yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar, serta dapat diartikan sebagai angka yang diperoleh dari penjumlahan nilai absolute untuk jumlah dari selisih aktiva dan passiva valas dalam neraca untuk setiap valuta asing yang ditambah dengan selisih bersih tagihan kewajiban baik yang termasuk komitmen ataupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang keseluruhan dinyatakan dalam rupiah. PDN dapat Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Av} - \text{Pv}) + \text{Selisih off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### 2. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola asset serta kewajibannya yang sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar, IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, jika kondisi tingkat suku bunga meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan akan lebih besar dari pada kenaikan biaya. Sehingga laba yang diperoleh suatu bank mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

## Efisiensi Bank

Veithzal Rivai (2013:480) mendefinisikan Efisiensi berguna untuk memastikan efisiensi bank dan kualitas penapatan bank secara benar dan akurat.

Kinerja efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:480-482) :

### 1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dan karena hal utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar dari bagi bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan alat ukur kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka akan semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Solvabilitas Bank

Kasmir (2012:322) mendefinisikan Solvabilitas bank adalah digunakan untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya serta sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi dari pihak manajemen suatu bank. Solvabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:322-323) :

### 1. Fixed Assets to Capital Ratio (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal yang tersedia yang dialokasikan pada aktiva tetap dan inventaris. FACR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

## KERANGKA TERORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi, jika LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka bank mengalami kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank akan meningkat ROA bank juga akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi Fernanda Putra (2013) yang menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

### 2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu oleh Sisilia Septy Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

### **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, akibatnya laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi fernanda Putra (2013) yang menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi, karena jika NPL meningkat, artinya telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun ROA bank juga ikut menurun. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Dandy Macelano (2015) yang menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas

dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi, apabila IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR positif terhadap ROA adalah positif. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Dandy Macelano (2015) yang menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga akan turun. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

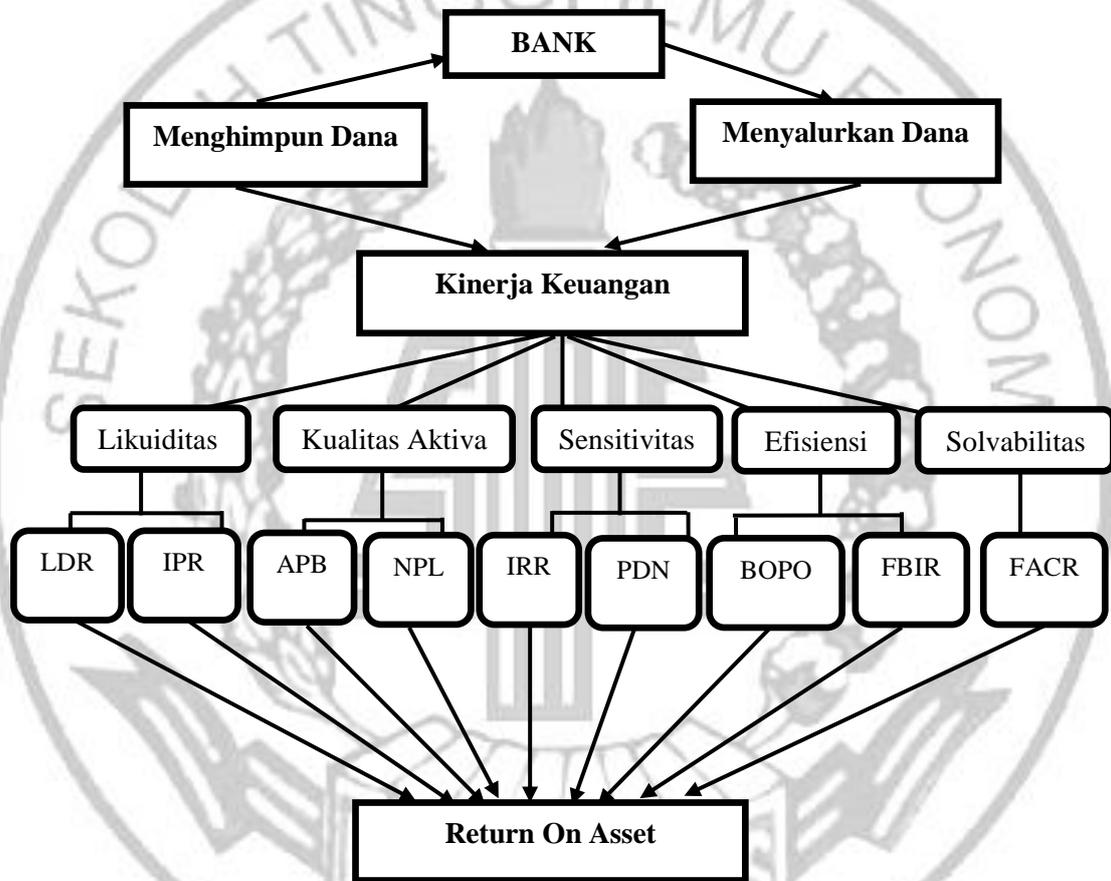
Hipotesis 6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

### **6. Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi, apabila PDN meningkat, artinya terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai lebih besar dibanding peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank serta

modal bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Hal ini bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas persentase yang lebih besar dibanding penurunan biaya valas, maka laba bank akan menurun, modal bank

telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menunjukkan menurun dan ROA bank juga menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Hipotesis 7 : PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

### 7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

ROA juga akan menurun. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi Fernanda Putra (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015), Dandy Macelano (2015), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan Hipotesis 8 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **8. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi Fernanda Putra (2013), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 9 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **9. Pengaruh FACR terhadap ROA**

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi, apabila FACR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan kenaikan aktiva tetap dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total modal. Akibatnya modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola seluruh asset menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga, digunakan untuk perawatan, pembelian dan ekspansi aktiva tetap yang akan menimbulkan pengeluaran bagi bank, dengan demikian laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi Fernanda Putra (2015) yang menunjukkan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 10 : FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Identifikasi Sampel**

Populasi penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan data keuangan Bank yang digunakan dari tahun 2011 triwulan pertama sampai dengan tahun 2016 triwulan dua dan dari 43 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terpilih menjadi sampel penelitian yaitu Bank OCBC NISP, Bank Danamon Indonesia, dan Bank Maybank Indonesia. Dan teknik pengambilan yaitu dengan purposive sampling dengan kriteria yang sesuai.

#### **Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel digunakan dalam meliputi variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut :

a. Variabel terikat atau dependen (Y)  
(ROA)

b. Variabel bebas atau independen (X)  
terdiri dari :

$X_1$  = LDR

$X_2$  = IPR

$X_3$  = APB

$X_4$  = NPL

$X_5$  = IRR

$X_6$  = PDN

$X_7$  = BOPO

$X_8$  = FBIR

$X_9$  = FACR

#### **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS\_ versi 20,0 *for windows* maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Analisis Regresi Linier berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*dependent*) yang meliputi yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat (*independent*) yaitu ROA. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20,0 *for windows* diperoleh hasil berikut:

### HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	0,001
IPR (X2)	-0,011
APB (X3)	-0,196
NPL (X4)	0,315
IRR (X5)	0,014
PDN (X6)	0,032
BOPO (X7)	-0,101
FBIR (X8)	0,054
FACR (X9)	-0,065
R Square = 0,921	Sig. F = 0,000
Konstanta = 8.432	F. Hit = 73.011

Sumber : *Lampiran 11, data diolah (SPSS)*

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 8,432 + 0,001 (LDR) - 0,011 (IPR) - 0,196 (APB) + 0,315 (NPL) + 0,014 (IRR) + 0,032 (PDN) - 0,101 (BOPO) + 0,054 (FBIR) - 0,065 (FACR) + e_i$ . Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.  $\alpha = 73.011$

Konstanta sebesar 73.011 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 73.011 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.

2.  $\beta_1 = 0,001$

Nilai koefisien LDR sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,001 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,001 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

3.  $\beta_2 = -0,011$

Nilai koefisien IPR sebesar -0,011 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar -0,011

persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IPR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar -0,011 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

4.  $\beta_3 = -0,196$

Nilai koefisien APB sebesar -0,196 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar -0,196 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila APB diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar -0,196 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

5.  $\beta_4 = 0,315$

Nilai koefisien NPL sebesar 0,315 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,315 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,315 persen, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

6.  $\beta_5 = 0,014$

Nilai koefisien IRR sebesar 0,014 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,014 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Apabila IRR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,014 persen, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

7.  $\beta_6 = 0,032$

Nilai koefisien PDN sebesar 0,032 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,032 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Apabila PDN diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,032 persen, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

8  $\beta_7 = -0,101$

Nilai koefisien BOPO sebesar -0,101 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar -0,101 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila BOPO diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar -0,101 persen, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

9.  $\beta_8 = 0,054$

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,054 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,054 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila FBIR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,054 persen, dengan asumsi

bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan

10.  $\beta_9 = -0,065$

Nilai koefisien FACR sebesar -0,065 menunjukkan bahwa jika FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar -0,065 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila FACR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar -0,065 persen, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan

#### Uji F ( Uji Serempak )

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) ROA secara bersama- sama. Langkah –langkah pengujian hipotesis berikut ini:

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$ , berarti variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 = 0$ , berarti variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2.  $\alpha = 0,05$  dengan df pembilang (df1) = 9, dan df penyebut (df2) = 56 sehingga  $F_{tabel} = 2,05$

3. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

4. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung} = 73,011$

5.  $F_{hitung} = 73,011 > F_{tabel} = 2,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki

## HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	43,674	9	4,853	73,011	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	3,722	56	,066		
Total	47,396	65			

Sumber : Lampiran 12, data diolah

- pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA.
- Koefisien korelasi ( $R$ ) menunjukkan angka sebesar 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas ( $X$ ) secara simultan bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung ( $Y$ ) karena besarnya koefisien korelasi ( $R$ ) mendekati angka satu.
  - Koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,921 persen. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung ( $Y$ ) sebesar 92,1 persen yang disebabkan oleh

variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 7,9 persen disebabkan oleh variabel lain diluar sembilan variabel bebas yang diteliti.

### Uji t ( Uji Parsial )

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dan APB, NPL, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, serta IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

## HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t hitung	t table	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	R	R <sup>2</sup>
LDR (X <sub>1</sub> )	0,101	1,67252	Diterima	Ditolak	0,014	0,0002
IPR (X <sub>2</sub> )	-0,872	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,116	0,0135
APB (X <sub>3</sub> )	-1,220	-1,67252	Diterima	Ditolak	-0,161	0,0259
NPL (X <sub>4</sub> )	2,526	-1,67252	Diterima	Ditolak	0,320	0,1024
IRR (X <sub>5</sub> )	1,273	+/- 2,00324	Diterima	Ditolak	0,168	0,0282
PDN (X <sub>6</sub> )	1,744	+/- 2,00324	Diterima	Ditolak	0,227	0,0515
BOPO (X <sub>7</sub> )	-12,014	-1,67252	Ditolak	Diterima	-0,849	0,7208
FBIR (X <sub>8</sub> )	6,860	1,67252	Ditolak	Diterima	0,676	0,4570
FACR (X <sub>9</sub> )	-3,344	-1,67252	Ditolak	Diterima	-0,408	0,1665

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20,0 for windows, maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang dikaitkan dengan teori koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.13.

### 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa kesembilan variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, dan FACR terdapat tujuh koefisien regresi yang sesuai dengan teori

## KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	HASIL ANALISA	KESIMPULAN
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai

*Sumber : Data diolah dari Hasil SPSS*

yaitu LDR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR. Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing nilai koefisien regresi liner berganda pada masing-masing variabel bebas.

### 1. LDR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013) dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu

yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015), dan Dandy Macelano (2015) ternyata hasil ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

### 2. IPR

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,011, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. Namun, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013) dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara IPR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015), dan Dandy (2015) ternyata hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA.

### 3. APB

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,196, sehingga penelitian ini sesuai dengan dengan teori .

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila ABP mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dari pada persentase kenaikan total aktiva produktif, sehingga peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan. Hal ini akan menyebabkan laba meningkat, dan ROA juga meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015), Dandy Macelano (2015), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara APB terhadap ROA.

### 4. NPL

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,315, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total kredit yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA juga akan menurun, namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dandy Macelano (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu menyatakan terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) hasil penelitian ini ternyata mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara NPL terhadap ROA.

### 5. IRR

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,014 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena tren suku bunga menurun.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian tahun 2011 sampai tahun 2016 maka akan terjadi

penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013), Dandy Macelano (2015) dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil penelitian tidak mendukung dengan hasil penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu menyatakan terdapat pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) ternyata hasil penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara IRR terhadap ROA.

#### 6. PDN

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,032, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase passiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013) dan Dandy Macelano (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, dimana penelitian terdahulu menyatakan terdapat pengaruh negatif antara PDN terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara PDN terhadap ROA.

#### 7. BOPO

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,101 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan yang berarti peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015), Dandy Macelano (2015), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

#### 8. FBIR

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,054 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional lain dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA mengalami meningkat dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015), Dandy Macelano (2015), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA.

#### 9. FACR

Menurut teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FACR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,065 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila FACR mengalami penurunan berarti telah peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih kecil dibanding persentase kenaikan modal yang menyebabkan peningkatan modal yang dialokasikan untuk mengover aktiva tetap lebih kecil dari pada peningkatan modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif, sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013) ternyata hasil

penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara FACR terhadap ROA, sedangkan peneliti terdahulu oleh Rommy Rifky Romadloni (2015), dan Dandy Macelano (2015), serta Sisilia Septy Pratiwi (2015) tidak menggunakan variabel FACR dalam penelitiannya.

#### Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F bahwa variabel bebas (*dependet*) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi dan solvabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*independent*) yaitu ROA pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis yang pertama diterima.

Dilihat dari R Square artinya perubahan variabel Y yang dipengaruhi variabel X. Variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat yang menyatakan terhadap variabel tergantung menunjukkan angka 0,921 persen. Perubahan yang terjadi pada variabel 92,1 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 27,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013), Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Rommy Rifky Pratiwi (2015), serta Dandy Macelano (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

#### Hasil Uji t (Uji Parsial)

##### 1. LDR

Variabel LDR secara parsial

memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi 0,02 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan LDR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan LDR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0.02 persen.

#### 2. IPR

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi 1,35 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan IPR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan IPR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,28 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0.02 persen.

#### 3. APB

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi 2,59 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis

yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan APB terhadap ROA diperkirakan karena perubahan APB bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,04 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0.02 persen.

#### 4. NPL

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi 10,24 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan NPL terhadap ROA diperkirakan karena perubahan NPL bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0.02 persen.

#### 5. IRR

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi 2,82 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan IRR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan IRR

bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.10 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0.02 persen.

#### 6. PDN

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi 5,15 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan PDN terhadap ROA diperkirakan karena perubahan PDN bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,17 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0.02 persen.

#### 7. BOPO

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi 72,08 persen

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN dan SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besar pengaruhnya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA yaitu sebesar 92,1 persen sedangkan sisanya 27,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

#### 8. FBIR

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi 45,70 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

#### 9. FACR

Variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi 16,65 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima..

diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi sebesar 0,02 persen. Dengan demikian

hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian.

Besarnya kontribusi sebesar 1,35 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi sebesar 2,59 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

5. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian.

Besarnya kontribusi sebesar 72,08 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank

Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi sebesar 10,24 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi sebesar 2,82 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

7. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi sebesar 5,15 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi sebesar 45,70 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

10. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi sebesar 16,65 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
11. Diantara kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 77,08 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

#### **Keterbatasan**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Objek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam sampel yaitu Bank OCBC NISP, Bank Danamon Indonesia, dan Bank MayBank Indonesia.
- b. Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016
- c. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi rasio Likuiditas (LDR dan IPR), rasio Kualitas Aktiva (APB dan NPL), rasio Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN), rasio efisiensi (BOPO) dan FBIR), dan rasio solvabilitas (FACR)

#### **Saran**

1. Bagi Bank
  - a. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki BOPO tertinggi

yaitu Bank MayBank Indonesia sebesar 90,76 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan operasional, sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

- b. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki FBIR terendah yaitu Bank OCBC NISP sebesar 13.23 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya bank mampu meningkatkan efisiensi sehingga memperoleh pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.
  - c. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki FACR tertinggi yaitu Bank Danamon Indonesia sebesar 16.59 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya agar modal bank lebih dialokasikan untuk mengelola asset menjadi aktiva produktif daripada aktiva tetap yang akan dapat menambah pendapatan, sehingga laba meningkat. dan ROA juga meningkat.
  - d. ROA
    - Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki ROA terendah yaitu Bank Maybank Indonesia sebesar 1,05 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva.
2. Bagi peneliti selanjutnya
    - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih

- signifikan terhadap variabel tergantung.
- b. Sebaiknya menambah variabel babas yaitu seperti rasio Likuiditas (LAR), rasio Kualitas Aktiva (APYDAP dan APYD) dan rasio Solvabilitas (PR) sehingga dapat memperkirakan hasil yang akan lebih baik dan variatif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adi Fernanda Putra. 2013. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Dandy Macelano. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Dwi Retno Ariyani. 2013. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Kasmir. 2012. "Manajemen Perbankan". Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Otoritas Jasa Keuangan "Publikasi Laporan Keuangan". (<http://www.ojk.go.id>, diakses 8 November 2016)
- Rommy Rifky Romdaloni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public". Journal of Bussines and Banking. Volume 5, No.1 (October). Pp 131 - 148
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sisilia Septy Pratiwi. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Syofian Siregar. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta. Kencana Persada Media Group.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP. STIM YKPN Yogyakarta.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Website Bank Danamon, [www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id) "Sejarah Singkat Bank Dan Visi Misi", Diakses Pada 14 Desember 2016.
- Website Bank MayBank, [www.maybank.co.id](http://www.maybank.co.id) "Sejarah Singkat Bank Dan Visi Misi", Diakses Pada 14 Desember 2016.
- Website Bank OCBC NISP, [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) "Sejarah Singkat Bank Dan Visi Misi", Diakses Pada 14 Desember 2016.